

KEEFEKTIFAN BUKU DONGENG “NEGERI HASTINAPURA” DALAM MENINGKATKAN NILAI CINTA TANAH AIR SISWA KELAS IV SDN KARANGANYAR YOGYAKARTA

Mahilda Dea Komalasari*, **Nina Widyaningsih**
Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia

Diterima : 2 Mei 2020

Disetujui : 12 Juni 2020

Dipublikasikan : Juli 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai cinta tanah air siswa dengan menggunakan buku dongeng “Negeri Hastinapura” dan tanpa menggunakan buku dongeng “Negeri Hastinapura”. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan buku dongeng “Negeri Hastinapura” dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN Karanganyar Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (quasi experimental) dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karanganyar Yogyakarta dan siswa kelas IV SDN Prawirodaman. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas IV SDN Karanganyar sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 13 siswa dan kelas IV SDN Prawirodaman sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*expert judgement*). Analisis data diadakan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa skor prates dan pascates berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai cinta tanah air siswa yang menggunakan buku dongeng “Negeri Hastinapura” dan nilai cinta tanah air siswa tanpa menggunakan buku dongeng “Negeri Hastinapura”. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil Uji-t yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21. Hasil analisis nilai cinta tanah air menunjukkan bahwa skor uji-t adalah 5,350 dengan Sig. 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai cinta tanah air siswa antara sebelum dan sesudah belajar menggunakan model pendidikan antiradikalisme melalui buku cerita “Negeri Hastinapura”. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan buku cerita “Negeri Hastinapura” lebih efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan buku cerita “Negeri Hastinapura”.

Kata Kunci: Negeri Hastinapura, cinta tanah air, sekolah dasar

Abstract

This study aims to determine the differences in the value of students' patriotism by using a book of fairy tales "Negeri Hastinapura" and without using a fairy tale book "Negeri Hastinapura". In addition, this study also aims to test the effectiveness of the use of the book of the fairy tale "Negeri Hastinapura" in the thematic learning of fourth grade students of SD Karanganyar Yogyakarta. This study uses a quantitative approach. The research method used was a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The population of this study is the fourth grade students of SDN Karanganyar Yogyakarta and the fourth grade students of SDN Prawirodaman. Determination of the sample using random sampling techniques. Based on this technique, class IV SDN Karanganyar was obtained as an

*Corresponding Author

Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia

E-mail: mahilda_dea@yahoo.com

experimental class consisting of 13 students and class IV SDN Prawirotaman as a control class consisting of 12 students. Data collection techniques using a questionnaire. The validity used is construct validity (expert judgment). Data analysis was carried out after conducting normality and homogeneity tests which showed that the pre-test and post-score scores were normal and homogeneous. The data analysis technique used is the t-test. The results of this study indicate a difference in the value of the homeland of students who use the fairy tale book "Negeri Hastinapura" and the value of students' patriotism without using the fairy tale book "Negeri Hastinapura". The difference is shown by the results of the t-test conducted with the help of the SPSS 21 program. The results of the analysis of the value of patriotism showed that the t-test score was 5.350 with Sig. 0,000. This shows that there is a significant increase in the value of students' patriotism between before and after learning to use the antiradicalism education model through the story book "Negeri Hastinapura". The results of this study also prove that learning using the story book "Negeri Hastinapura" is more effective than learning without using the story book "Negeri Hastinapura".

Keywords:Negeri Hastinapura, patriotism, elementary school

PENDAHULUAN

Internalisasi nilai cinta tanah air dalam pendidikan harus dilakukan sedini mungkin, yaitu sejak usia sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pencegahan dan kewaspadaan generasi muda terhadap radikalisme.

Cinta tanah air adalah sikap menyukai negara kelahiran (Kemdikbud, 2012a). Cinta tanah air menurut Kemdikbud (2012b) adalah cara berpikir, mengatakan dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan rasa hormat yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa Indonesia. Cinta tanah air harus dibuktikan dengan kata-kata dan tindakan yang menunjukkan sikap positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai cinta tanah air adalah perwujudan dari sila ke-tiga Pancasila. Terwujudnya nilai cinta tanah air menurut Basri (Yuliatin, 2013) dalam bentuk: a) menjaga nama baik bangsa Indonesia; (2) memiliki jiwa dan kepribadian Indonesia; (3) bangga dengan Indonesia; (4) tidak melakukan ucapan dan tindakan yang merugikan rakyat Indonesia; (5) mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku. Indikator nilai cinta tanah air untuk siswa sekolah dasar adalah: a) menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar; b) mengetahui lambang negara Indonesia, d) Mengetahui nama-nama presiden dan wakil presiden,

e) menggunakan produk-produk buatan dalam negeri, f) menghargai jasa para pahlawan, g) mencintai seni dan budaya daerah.

Tujuan dari nilai cinta tanah air adalah untuk menciptakan masyarakat yang memiliki identitas dan kepribadian yang unik bagi masyarakat Indonesia. Nilai cinta tanah air juga bertujuan untuk membela Indonesia dan memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam penelitian ini, pencegahan radikalisme dilakukan melalui pendidikan antiradikalisme secara terintegrasi dalam mata pelajaran, yaitu untuk mengintegrasikan nilai-nilai cinta tanah air adalah isi mata pelajaran PKn; nilai cinta tanah air adalah isi pendidikan karakter, sedangkan materi buku cerita "Negeri Hastinapura" adalah isi mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pendidikan antiradikalisme melalui buku cerita "Negeri Hastinapura" untuk menanamkan nilai cinta tanah air siswa sekolah dasar. "Negeri Hastinapura" adalah negara yang termuat dalam kisah boneka Mahabharata. Buku cerita "Negeri Hastinapura" ini terjadi ketika dipimpin oleh Prabu Yudistira, di mana negara itu aman, damai, dan rakyatnya makmur. Buku cerita "Negeri Hastinapura" dipilih karena wayang dapat digunakan sebagai alat pendidikan, karena mengandung unsur

kebenaran, keadilan, tujuan, toleransi, kepatuhan, kesetiaan, kepahlawanan, spiritual, psikologis, filosofis dan semua aspek disposisi manusia dan masalahnya (Tofani, 2013).

"Negeri Hastinapura" termasuk dalam buku cerita anak-anak. Buku cerita anak-anak memiliki alur cerita yang kompleks dan sederhana. Kesederhanaan ini dapat dicirikan oleh istilah-istilah standar tetapi berkualitas tinggi, tidak rumit, dan komunikatif. Selain itu, buku anak-anak yang populer adalah buku-buku yang penulisnya mampu mentransfer pola pikir orang dewasa ke dunia anak-anak sehingga mereka lebih mudah memahaminya. Buku cerita "Negeri Hastinapura" berbicara tentang kehidupan positif keluarga Pandawa. Buku cerita "Negeri Hastinapura" terjadi ketika dipimpin oleh Prabu Yudistira, di mana negara itu aman dan damai, dan rakyatnya makmur. Prabu Yudistira memerintah Hastinapura dengan bijak. Buku cerita "Negeri Hastinapura" dalam latar ini memiliki kisah yang menginspirasi dan dapat dimasukkan dalam pendidikan antiradikalisme, sehingga anak-anak merasa tidak perlu melakukan kekerasan dalam mencapai tujuan dan cita-cita mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif eksperimental dengan rancangan pre-test dan post-test kontrol designs. Menggunakan variabel terikat yaitu nilai cinta tanah air, dan variabel bebas yaitu buku dongeng "Negeri Hastinapura". Penelitian dilakukan di SD Karanganyar Yogyakarta, subyek penelitian adalah siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan angket nilai cinta tanah air. Pengumpulan data menggunakan skala nilai cinta tanah air dengan model skala likert.

Pengujian hipotesis dilakukan secara parametrik menggunakan paired samples t-test. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan dalam nilai cinta tanah air antara sebelum dan sesudah belajar menggunakan model pendidikan antiradikalisme melalui buku cerita "Negeri Hastinapura".
Ha: Ada perbedaan nilai cinta tanah air antara sebelum dan sesudah belajar menggunakan model pendidikan antiradikalisme melalui buku cerita "Negeri Hastinapura".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai cinta tanah air menunjukkan bahwa skor t-test adalah 5,350 dengan Sig. 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai cinta tanah air siswa antara sebelum dan sesudah belajar menggunakan model pendidikan anti-radikalisme melalui buku cerita "Negeri Hastinapura".

Buku dongeng "Negeri Hastinapura" terbukti efektif dalam meningkatkan nilai cinta tanah air siswa kelas IVSDN Karanganyar Yogyakarta karena buku tersebut memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Aspek penyajian dan kegrafikan seperti: ketepatan ukuran gambar dan ilustrasi, ketepatan bentuk gambar dan ilustrasi, keseimbangan proporsi gambar, ilustrasi, dan teks, keterbacaan teks, kejelasan alur cerita, ketepatan tata letak urutan cerita, kerapian tata letak urutan cerita, ketepatan penggambaran karakter tokoh, kesesuaian gambar dengan cerita, kemenarikan gambar/ilustrasi, ketepatan pemilihan jenis huruf, ketepatan pemilihan ukuran huruf, kualitas gambar (warna & background), kesesuaian warna tulisan dengan background, kemudahan penggunaan buku dongeng.

Aspek materi antara lain: kejelasan materi, kesesuaian ilustrasi dengan materi terkait, kebenaran dan ketepatan penggunaan istilah, kesesuaian cerita dengan konsep materi, kelengkapan materi, kemudahan memahami materi, kesesuaian materi dengan kemampuan siswa SD, kemudahan memahami ilustrasi, adanya manfaat untuk menambah

wawasan, kebenaran substansi materi, bahasa sesuai dengan perkembangan anak.

Tokoh dalam buku dongeng ini yaitu Pandawa dan Kurawa. Karakter-karakter ini sengaja digunakan dalam materi pembelajaran untuk membantu siswa menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Karakter utama Pandawa adalah jiwa bangsawan, sepupu dengan Kurawa. Pada awalnya, keduanya tinggal di Negara Hastinapura sampai akhirnya Kurawa khawatir bahwa Pandawa akan menduduki tahta Hastinapura, sehingga Pandawa diusir dari Hastinapura.

Selain meningkatkan keterampilan bahasa, buku dongeng ini juga mengajarkan siswa tentang budaya. Buku ini juga menyajikan kisah-kisah menarik tentang karakter Pandawa yang mencerminkan antiradikalisme di hadapan para Kurawa. Dengan memasukkan banyak ilustrasi yang dapat mengekspresikan karakter melalui gambar untuk menghibur pembaca, siswa secara bertahap menemukan diri mereka bersama dengan karakter favorit mereka, dan mereka bisa mendapatkan nilai tentang cinta tanah air. Dengan menggunakan buku dongeng, tingkat kognitif guru dan siswa meningkat terutama ketika mereka melihat berbagai karakter visual dalam buku dongeng. Karena daya tariknya, siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di kelas dan tidak mudah bosan. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan budaya pada siswa.

Ada dua cara untuk menanamkan nilai cinta tanah air menggunakan model pendidikan antiradikalisme melalui buku cerita "Negeri Hastinapura", yaitu:

1. Keteladanan

Menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dalam bentuk keteladanan dilakukan dengan menggunakan contoh-contoh perilaku Pandawa dalam buku cerita "Negeri Hastinapura".

2. Pengondisian siswa

Penanaman nilai-nilai cinta tanah air dalam bentuk pengondisian yang

dilakukan dengan menciptakan suasana ruang kelas yang kondusif, misalnya menghargai teman, bangga dengan jati diri bangsa Indonesia.\

Penelitian ini telah berkontribusi lebih dalam dengan mengembangkan bahan ajar untuk belajar. Temuan kualitatif dalam validasi dan efektivitas produk diperkuat oleh data interpretatif yang diambil dari wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Menurut guru, materi pendidikan antiradikalisme dalam model pendidikan antiradikalisme memiliki silabus dan rencana pelajaran yang lengkap, lengkap dengan ilustrasi kreatif dan deskripsi berbagai aspek pendidikan antiradikalisme. Menurut siswa, unsur-unsur bahasa dan budaya yang ditemukan dalam buku dongeng, yang disajikan melalui berbagai tokoh Pandawa dan Kurawa, telah menarik untuk dipelajari. Tata letak yang menarik ditemukan dalam buku dongeng, dengan gambar-gambar indah dan warna-warna indah, telah dipilih sebagai faktor pendorong dalam kegiatan belajar yang menyenangkan. Ini semua memotivasi siswa untuk belajar tentang hal-hal baru, yaitu pendidikan antiradikalisme dengan cara yang lebih menyenangkan dan bersemangat.

KESIMPULAN

Hasil analisis nilai cinta tanah air menunjukkan bahwa skor uji-t adalah 5,350 dengan Sig. 0,000. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam nilai cinta tanah air siswa antara sebelum dan sesudah belajar menggunakan model pendidikan antiradikalisme melalui buku cerita "Negeri Hastinapura". Implikasi hasil penelitian secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang keefektifan buku dongeng dalam meningkatkan karakter.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan praktisi pendidikan dalam mengembangkan buku dongeng, agar peserta didik termotivasi mengikuti setiap proses pembelajaran. Dengan menggunakan buku dongeng, diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam menyimak materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Pendidik sebaiknya dapat melakukan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan buku dongeng dalam pembelajaran.
2. Instansi pendidikan sebaiknya menyediakan fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas instansi pendidikan sebaiknya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin terutama untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian pengembangan buku dongeng selanjutnya. Buku dongeng yang akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dapat dikembangkan lagi untuk materi dan nilai-nilai karakter yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kemenristekdikti selaku penyandang dana penelitian. Terima kasih pula kepada redaktur Jurnal *Elementary School* yang telah menelaah artikel ini sehingga layak dimuat pada terbitan edisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2012a). Panduan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2012b). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tofani, M., A. (2013). *Mengenal Wayang Kulit Purwa*. Pustaka Agung Harapan. Surabaya.
- Yuliatin, L. (2013). Upaya Penanaman Rasa Cinta Tanah Air pada Para Santri di Pesantren Majma Al Bahrain Shiddiqiyah Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 2, No. 1, hal 1-15*.